



Konsep Etika Anak kepada Orangtua dalam Agama Buddha

Dysan Ammaliana

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga, Indonesia
dysan2019@sekha.kemenag.go.id

Julia Surya

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga, Indonesia
Juliasurya@smaratungga.ac.id

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Recieved: 18/12/2023

Revised: 20/12/2023

Accepted: 23/12/2023

Doi Number

Abstrak

Penelitian ini mempertimbangkan etika dalam agama Buddha, terutama dalam konteks penghormatan kepada orang tua. Dengan mengacu pada ajaran Buddhis yang menekankan pentingnya perlakuan etis terhadap orang tua, kajian ini menggali kewajiban anak terhadap orang tua menurut ajaran Buddha dan bagaimana hal ini membentuk landasan moral dalam kehidupan beragama dan kehidupan keluarga. Penelitian ini menganalisis teks-teks Buddhis, seperti Kitab Tripitaka, untuk memahami prinsip-prinsip moral terkait penghormatan kepada orang tua. Menyoroti praktik sehari-hari, penelitian ini menekankan bagaimana etika dalam ajaran Buddha tercermin dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Ini termasuk tindakan penghormatan, perhatian, serta kontribusi etis dalam menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial. Penekanan terhadap praktik etika penghormatan kepada orang tua dan kontribusinya terhadap keharmonisan keluarga serta keseimbangan nilai sosial menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Kajian ini juga menyoroti praktik etika dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Buddha, yang berperan sebagai pedoman bagi individu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: etika, orangtua, agama buddha.

The Concept of Children's Ethics towards Parents in Buddhism

Abstract

This research considers ethics in the Buddhist religion, especially in the context of honoring parents. Referring to Buddhist teachings that emphasize the importance of ethical treatment of parents, this study delves into the duties of children towards their parents according to Buddhist teachings and how this forms the moral foundation in religious and family life. The research analyzes Buddhist texts, such as

the Tripitaka, to understand the moral principles related to honoring parents. Highlighting everyday practices, the research emphasizes how ethics in Buddhist teachings are reflected in family and societal relationships. This includes acts of respect, attention, and ethical contributions in maintaining a balance in social interactions. The focus on ethical practices in honoring parents and their contribution to family harmony and social value balance is a primary highlight in this study. The study also highlights the ethical practices and moral principles within Buddhist teachings, which serve as guidelines for individuals in facing daily life.

Keywords: *Ethics, Parents, Buddhist Religion.*

Pendahuluan

Agama Buddha menekankan penghormatan, kewajiban, dan perlakuan etis terhadap orangtua sebagai inti dari kehidupan beragama. Untuk itu, Sang Buddha menjelaskan kewajiban anak terhadap orangtua, yang meliputi merawat, memberikan bantuan, memelihara reputasi keluarga, bertindak dengan pantas sehingga pantas menerima warisan materi, dan memberikan persembahan bakti setelah orangtua meninggal (D.III.190). Sebagai contoh, dalam Khuddaka Nikaya 33 dinyatakan bahwa: "Menghormati, mencintai, dan merawat ayah dan ibu akan membawa kebahagiaan di dunia ini" (Salsabilah, 2023:199). Dalam kerangka ajaran Buddha, penghormatan terhadap orangtua dipandang sebagai suatu kewajiban moral yang penting dan memegang peran krusial dalam pembentukan karakter dan perilaku individu.

Konsep etika terkait penghormatan kepada orangtua dalam agama Buddha terintegrasi dengan ajaran agama, filosofi, dan pandangan kehidupan sehari-hari. Dalam Manggala Sutta, Sang Buddha mengajarkan bahwa keberkahan tertinggi adalah memberikan penghormatan yang sebaik mungkin kepada mereka yang pantas dihormati "*Puja ca pujaniyanam, Etammangalamuttamam*" (Utami et al., 2023:35). Orangtua, baik Ibu dan Ayah, disebut sebagai "*Brahmā*" (makhluk luhur) (A.II.70). Dengan menerapkan Brahmavihārā, diharapkan dapat menciptakan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan individu, serta mendukung pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman. Sang Buddha mengajarkan tentang Brahmavihārā, yang dikenal sebagai empat sikap mulia, yaitu *Mettā* (kasih sayang), *Karuṇā* (belas kasihan kepada semua makhluk), *Muditā* (kesukacitaan), dan *Upekkhā* (keseimbangan pikiran) (Dewi et al., 2023:95).

Melalui penelitian lebih lanjut terkait konsep ini, dapat terungkap bagaimana prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam agama Buddha memberikan landasan moral yang kuat dan kontribusi positif dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis serta memberikan panduan etis bagi masyarakat secara luas. Etika, sebagai hasil dari pemikiran sistematis dan prinsip-prinsip moral, mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari (Shofwan, 2022:173) dan

merupakan landasan penting dalam berkomunikasi dengan orangtua, menandakan penghormatan kepada mereka, dan memelihara keharmonisan dalam keluarga (Muhammad & Suharjianto, 2020:1). Di dalam agama Buddha, prinsip-prinsip etika ini tidak hanya memberikan landasan moral yang kokoh, tetapi juga memberikan panduan etis yang berkelanjutan, terutama dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis dan memberikan arahan moral dalam kehidupan sehari-hari bagi individu (Wiharto, 2014:197).

Pendahuluan memuat tujuan artikel/penelitian yang dirumuskan dan disajikan dengan pendahuluan yang memadai dan menghindari referensi dan hasil penelitian yang detail. presentasi. Urgensi penelitian, fakta pendukung, dan data harus dicantumkan. Hasil penelitian pendahuluan harus dijelaskan sebagai dasar penelitian. Sebelum menyebutkan tujuan, analisis kesenjangan harus dijelaskan. Analisis kesenjangan menyatakan perbedaan antara penelitian dan penelitian sebelumnya lainnya. Pada titik ini, kebaruan akan terlihat. Sikap penelitian harus disertakan, apakah mengoreksi, memperdebatkan, atau mendukung penelitian sebelumnya.

Metode

Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dengan cara memahami dan meneliti teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022:974). Studi pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan literatur sebagai sumber utama data dan informasi. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data dengan membaca dan mengkaji karya-karya tulis yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan langsung dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan konsep yang sedang diteliti.

Topik penelitian yang dibahas dalam artikel ini adalah "Konsep Etika kepada Orangtua dalam Ajaran Buddha." Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku rujukan kunci dalam ajaran Buddha, seperti Kitab Tripitaka. Kitab ini merupakan salah satu sumber utama ajaran Buddha yang berisi berbagai aspek ajaran, termasuk konsep etika dan moral. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber literatur yang tersedia. Sumber-sumber ini mencakup buku-buku yang diterbitkan oleh para ahli di bidang ajaran Buddha, artikel jurnal yang membahas topik terkait, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Setelah data terkumpul, bahan pustaka tersebut dianalisis dengan cara yang kritis dan mendalam. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan informasi yang diperoleh ke dalam unit-unit yang penting untuk dipelajari lebih lanjut. Proses ini

melibatkan penyaringan dan pengelompokan data untuk menentukan mana yang paling relevan dan signifikan bagi penelitian. Hasil analisis kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun orang lain yang membaca artikel tersebut. Dengan demikian, metode studi pustaka yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sebuah analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep etika kepada orangtua dalam ajaran Buddha (Prasetiyo, 2023:114).

Hasil dan Pembahasan

Etika penghormatan menjadi pijakan moral yang kuat dalam membentuk interaksi dalam keluarga dan masyarakat. Praktik yang bijaksana oleh orangtua yang memiliki moralitas tinggi dalam mempertahankan keluarga atau kekayaan, pada ajaran Buddha yang menjelaskan alasan mengapa keluarga dapat bertahan lama setelah memperoleh kekayaan (Murray, 2020:6). Hal itu karena mereka melakukan praktik-praktik tertentu: mencari apa yang hilang, memperbaiki yang usang, menjaga kebutuhan makanan dan minuman sesuai, dan menunjuk individu bermoral sebagai pemimpin (*A.II.249*). Orangtua memiliki beragam tanggung jawab terhadap anaknya, seperti menanamkan rasa cinta, memberikan kasih sayang, memperlakukan anak dengan kelembutan, dan mengajarkan nilai-nilai moral (Shaleh, 2023:87).

Sang Buddha merujuk pada lima prinsip dasar perilaku etis (*Pañcasīla Buddhis*) yang terdapat pada ajarannya, lima perilaku atau tindakan yang harus dihindari atau dihindari yaitu: hindari perilaku yang meliputi tindakan pembunuhan atau penganiayaan, pencurian, pelanggaran kesusilaan, kebohongan, dan mabuk-mabukan. Ini merupakan dasar-dasar perbuatan yang disarankan untuk dihindari dalam ajaran Buddha (*A.III.203*). Menurut prinsip-prinsip etika dalam Buddhisme, kebaikan atau keburukan dari tindakan seseorang bergantung pada apakah mereka memelihara atau menghilangkan keinginan yang terus-menerus meminta pemenuhan (*tanha*) (Hidayat, 2023:34). Etika dalam agama Buddha menekankan keselarasan antara penghormatan yang tulus kepada orang tua dan prinsip-prinsip moral yang kokoh. Terdapat lima cara yang, jika dikerjakan oleh orangtua, akan diikuti oleh anak mereka sebagai arah timur: membimbing mereka agar tidak melakukan hal-hal buruk, mendukung ketika melakukan kebaikan, mengajari keterampilan, membantu menemukan pasangan hidup yang pas, dan memberikan warisan di waktu yang tepat (*D.III.190*).

Ajaran Buddhis mendasari pentingnya perlakuan hormat kepada orang tua sebagai "Brahmā" atau makhluk luhur (*A.II.70*), yang menjadi landasan dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis dan memberikan panduan etis bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tersebut tercermin dalam tindakan sehari-hari, di mana penghormatan kepada orang tua diterapkan dalam beragam

konteks, baik dalam kehidupan keluarga maupun di dalam masyarakat luas. Orangtua merupakan lingkungan terdekat yang sangat memengaruhi perkembangan perilaku anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orangtua karena mereka menganggap orangtua sebagai model utama bagi diri mereka (Syabrianto et al., 2023:351). Hal ini termasuk dalam tindakan hormat, perhatian, dan dukungan kepada orang tua serta membangun hubungan yang harmonis dengan mereka. Ini juga mempengaruhi keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan tata nilai dalam interaksi sosial di masyarakat. Contohnya, menjaga hubungan yang baik dan berbakti kepada orang tua adalah aspek penting dari etika dan merupakan kewajiban bagi seorang anak (Antina et al., 2020:43). Kontribusi pada keselarasan keluarga merujuk pada peran penting penghormatan terhadap orangtua dalam membangun fondasi moral yang kokoh dan memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap mereka dalam lingkungan akademik dan sosial (Ananta et al., 2023:2132).

Pengaruh dari orang tua atau keluarga memiliki dampak yang lebih besar dan dominan dibandingkan dengan pengaruh dari luar keluarga, karena pengaruh ini muncul lebih awal dalam kehidupan seseorang dan memiliki kekuatan yang lebih signifikan (Muhammad, 2021:66). Sejak masa kanak-kanak, individu belajar dan menyerap nilai-nilai, norma, dan perilaku dari orang tua mereka, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian. Pengaruh ini membentuk dasar keharmonisan keluarga, menciptakan lingkungan yang stabil di mana penghormatan, kerja sama, dan kasih sayang berlimpah. Keharmonisan ini penting karena membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan emosional dan sosial anggota keluarga.

Penghormatan kepada orang tua tidak hanya sebagai bentuk kasih sayang tetapi juga sebagai pilar utama yang mendorong keutuhan keluarga. Menghormati, mencintai, dan merawat ayah dan ibu membawa kebahagiaan tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi keluarga secara keseluruhan (Salsabilah, 2023:199). Penghargaan kepada orang tua ini mendukung struktur keluarga yang sehat dan berdaya, menciptakan hubungan yang saling mendukung antara anggota keluarga. Penghormatan ini juga membentuk ikatan emosional yang kuat yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, serta memperkuat hubungan positif di dalam keluarga. Ketika anggota keluarga merasa dihargai dan dicintai, mereka lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku yang sama satu sama lain, menciptakan siklus kebajikan yang berkelanjutan.

Sebagai elemen individualitas, karakter seseorang mencerminkan keseluruhan kepribadian, termasuk mentalitas, sikap, dan perilaku (Chairiyah, 2014:45). Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana nilai-nilai dan norma-norma diajarkan dan dipraktikkan sehari-hari. Karakter yang kuat dan positif yang terbentuk dalam lingkungan keluarga yang harmonis

membantu individu untuk berinteraksi dengan baik di luar keluarga, menciptakan hubungan sosial yang sehat dan produktif. Selain itu, karakter yang baik akan mendorong individu untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap komunitas mereka. Oleh karena itu, pengaruh keluarga yang kuat dan positif tidak hanya penting bagi keutuhan keluarga, tetapi juga bagi pembentukan individu yang baik dan bermoral dalam masyarakat.

Sang Buddha menegaskan praktik kewajiban anak kepada orangtua yang telah dipaparkan di latar belakang diatas, dimana serangkaian perilaku yang diharapkan dari seorang anak terhadap orangtuanya sebagai tanggung jawab moral yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan etis dalam berinteraksi dengan orangtua. Seseorang yang telah melakukan kebaikan harus terus berbuat baik. Kebaikan yang dilakukan akan memberikan kebahagiaan (Umah, 2021:119). Dalam kutipan Dhammapada, maksudnya adalah bahwa mengulangi tindakan baik bisa meningkatkan kebahagiaan seseorang. Berbuat baik bisa memberikan kegembiraan, dan menjalani kebaikan secara konsisten membawa kebahagiaan.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, etika penghormatan terhadap orang tua dalam ajaran Buddha memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi moral dan harmoni keluarga. Praktik bijaksana yang mencerminkan moralitas tinggi, sebagaimana diterapkan oleh orang tua, memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan keluarga. Prinsip-prinsip etika Buddha, terutama Pañcasila Buddhis, menggarisbawahi larangan terhadap perilaku negatif seperti pembunuhan, pencurian, pelanggaran kesusilaan, kebohongan, dan mabuk-mabukan. Pentingnya pengaruh awal dari orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter dan sikap individu menjadi sorotan utama. Pengaruh ini dianggap lebih dominan dan signifikan karena muncul lebih awal dalam kehidupan, memberikan landasan moral yang kokoh. Penghargaan terhadap orang tua tidak hanya memberikan kebahagiaan bagi individu, tetapi juga mendukung struktur keluarga yang sehat dan berdaya, memperkuat hubungan positif di dalamnya. Implikasi praktis dari pembahasan ini adalah perlunya lebih menekankan pendidikan etika dan moral dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan ini dapat membantu generasi muda memahami nilai-nilai etis, khususnya penghormatan terhadap orang tua, sejak dini. Orang tua, sebagai role model, perlu aktif mendemonstrasikan etika penghormatan dalam tindakan sehari-hari. Rekomendasi untuk masa yang akan datang mencakup perluasan pendekatan pendidikan etika di sekolah-sekolah dan komunitas, serta penguatan peran lembaga keagamaan dalam menyebarkan nilai-nilai moral dan etis. Peningkatan kesadaran akan pentingnya penghormatan terhadap orang tua dalam membentuk karakter dapat

memberikan dampak positif pada stabilitas keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, mendukung riset lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika ini dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi langkah penting bagi pengembangan sosial dan moral masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ananta, D., Gracia, S., Ma, S., Lauretta, J., & Sarazatin, G. (2023). Etika Mahasiswa dan Ideologi Liberalisme : Apakah Nilai-nilai Liberal Memengaruhi Pilihan dan Aksi Mahasiswa ? 7(2), 2127–2133.
- Antina, Irawati, & Jelita, R. (2020). Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Anak Usia Dini di TK Kasih Maitreya Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. *Maitreyawira*, 4(July), 1–23.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42.
- Dewi, M. R., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2023). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Beragama Buddha. *Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 09(1), 94–103. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.855>
- Hidayat, F. (2023). *Pengantar Teori-Teori Filsafat (Edisi Kedua)*. <https://philpapers.org/rec/HIDPTF>
- Johanitasari, F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Pada Masyarakat Buddhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23.
- Lisniasari, L., & Ismoyo, T. (2020). Pañca-Sīla Buddhis. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.16>
- Marianna, T., Lisniasari, & Juniaty. (2021). Pengaruh Pancasila Buddhis terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Swasta Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2021/2022. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 92–102.
- Muhammad, F., & Suharjianto. (2020). *Etika Komunikasi Kepada Orang Tua Dalam Surah Maryam Ayat 41-48 (Studi Terhadap Kitab Tafsir Al- Taysir Karya Firanda Andirja)*. 48(July), 1–23.
- Muhammad. (2021). Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(Agustus), 63. <http://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/arrahmah/article/view/10>
- Murray, J. (2020). Respect for Early Childhood Education: Editorial. *International Journal of Early Years Education*, 28(1), 1–5.

<https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1715540>

- Prasetyo, F. (2023). Optimalisasi Nilai-Nilai Pancasila Buddhis Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya. *Ilmu Agama & Kebudayaan*, 23.
- Salsabilah. (2023). Pernikahan Beda Agama Dalam Pandangan Agama Buddha. *Penelitian Agama*, 24(2), 191–204. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp191-204>
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Shofwan, A. M. S. (2022). Etika Ajaran Agama Buddha Untuk Membangun Bangsa Dan Negara Dalam Kebersamaan. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.53565/abip.v7i2.316>
- Syabrianto, A., Ramadhani, A., Simanjuntak, D. O., Waedoyee, M. H., Amin, M., Yani, N. M., & Annisa, T. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 350–353.
- Umah, S. R. (2021). Etika Eudaimonisme dalam Buddhisme. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 4(2), 108–125. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0402-07>
- Utami, D. D., Kabri, & Andanti, M. F. (2023). Nilai-Nilai Buddhis Dalam Tradisi Muja Wali Di Dusun Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara. *Ilmu Agama & Kebudayaan*, 23(2), 30–36. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30367/Abstrak.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Wiharto, M. (2014). Mulyo Wiharto-Etika. *Forum Ilmiah Indonusa*, 4(3), 197–198.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2020). Analisis Penerapan Meditasi Samatha Bhavana Di Masa Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Umat Buddha Vihara Dharma Loka Pekanbaru. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v10i2.18565>